



Published by DiscoverSys

Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel, Klungkung-Bali



CrossMark

Sharon Jesicca Stephen,^{1*} Putu Aryani²

ABSTRACT

Postpartum contraception is contraception installation within 42 days after delivery to prevent pregnancy with close range. A woman of childbearing age is usually between 15-49 years, to set the number of births or births, women / couples are more prioritized to use tool / contraception. The purpose of this study was to describe the behavior of postpartum contraception use in women of childbearing age in the

Puskesmas I Gelgel village Klungkung. This study used a descriptive research design, with a cross-sectional method. Sampling was done by total sampling method as many as 46 people as samples in this study. The results of this study showed mostly have been using contraceptives is 32 people (69.6%), women of childbearing age who have a good attitude many have chosen to use contraception after saline (32.1%).

Keywords: family planning, postpartum contraceptive, behavior

Cite This Article: Stephen, S.J., Aryani, P. 2017. Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel, Klungkung-Bali. *Intisari Sains Medis* 8(2): 144-146. DOI: 10.1556/ism.v8i2.130

ABSTRAK

Kontrasepsi pasca persalinan merupakan pemasangan kontrasepsi dalam jangka waktu 42 hari setelah melahirkan untuk mencegah kehamilan dengan jarak dekat. Usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun, untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritas untuk menggunakan alat/cara KB. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di Desa Gelgel wilayah kerja

Puskesmas Klungkung I. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dengan metode *cross-sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *total sampling* sebanyak 46 orang sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sudah pernah menggunakan kontrasepsi yaitu 32 orang (69,6%), wanita usia subur yang memiliki sikap baik banyak yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca persalinan (32.1%).

Kata kunci: program kb, kontrasepsi pasca persalinan, perilaku wanita usia subur

Cite Pasal Ini: Stephen, S.J., Aryani, P. 2017. Gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan pada wanita usia subur di desa gelgel, Klungkung-Bali. *Intisari Sains Medis* 8(2): 144-146. DOI: 10.1556/ism.v8i2.130

PENDAHULUAN

Menurut WHO, keluarga berencana adalah sebuah program yang dimaksudkan untuk mengantisipasi kehamilan yang tidak diinginkan, mengatur jumlah anak sesuai rencana dan mengatur waktu dari kelahiran antar anak. Program KB ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode kontrasepsi berupa KB oral, suntik, implant, *Intra Uterine Device* (IUD), kondom dan sterilisasi. Program KB ini selain untuk menekan jumlah penduduk, berfungsi juga sebagai pencegahan transmisi penyakit menular seksual (PMS) serta menghindari terjadinya tindakan aborsi pada kehamilan.¹ Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau

menjarangkan kelahiran, wanita/pasangan ini lebih diprioritas untuk menggunakan alat/cara KB.²

Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Bali, pada tahun 2014 tercatat bahwa cakupan peserta KB aktif sebesar 83,87% dari seluruh pasangan usia subur yang tercatat, menurun dari tahun 2012 yaitu sebesar 84,4%. , Kabupaten Klungkung pada tahun 2014 tercatat sudah mencapai angka 81.68% dalam penggunaan kontrasepsi, perolehan ini sangat berbeda jauh dari tahun 2012 dimana kabupaten Klungkung hanya memiliki peserta KB aktif sebanyak 4,65% dari jumlah PUS yang ada. Perbedaan yang sangat jauh tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurang atau sulitnya pendataan peserta KB di tiap daerah.²

¹Program Studi Pendidikan Dokter

²Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas/Ilmu Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*Correspondence to: Sharon Jesicca Stephen, Program Studi Pendidikan Dokter

JesiccaStephen@gmail.com

Diterima: 26 Maret 2017

Disetujui: 27 April 2017

Diterbitkan: 8 Mei 2017

Banyak hal yang menyebabkan pencapaian Pelayanan KB belum sesuai harapan. kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan kepada masyarakat belum mampu mengubah nilai tentang jumlah anak ideal yang diinginkan maupun perilaku masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kontrasepsi sesuai kebutuhan.³ Menurut Green kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor pokok yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor dari luar perilaku (*non-behavior causes*). Perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yaitu, faktor-faktor predisposisi (pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya), faktor-faktor pendukung (puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi), dan faktor-faktor pendorong (petugas kesehatan).⁴

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif *cross-sectional* untuk mengetahui gambaran perilaku pemakaian kontrasepsi pasca persalinan

pada wanita usia subur di Desa Gelgel wilayah kerja Puskesmas Klungkung I. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* pada wanita dengan riwayat persalinan Januari 2015-Maret 2016 yang berada di desa Gelgel, Klungkung dengan kriteria inklusi: sudah menikah, berusia 15 s/d 49 tahun bertempat tinggal di desa Gelfel, klungkung dan bersedia menjadi responden penelitian. Menurut catatan Dari 6 dusun yang terdapat di desa Gelgel didapatkan sebanyak 53 ibu melahirkan, namun pada kenyataan dilapangan sampel yang bisa digunakan hanya sebanyak 46 orang karena termasuk kedalam kriteria eksklusi. Responden diwawancarai menggunakan kuisioner data diri dan kuisioner ibu peserta KB terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk table dan narasi.

HASIL

Dapat dilihat bahwa gambaran frekuensi dari WUS yang menggunakan kontrasepsi adalah paling banyak sudah pernah menggunakan yaitu 32 orang (69,6%) sisnya 14 orang (30,4) tidak pernah menggunakan kontrasepsi (Tabel 1).

Hasil dari 46 WUS yang diteliti di desa Gelgel Klungkung, hanya 32 orang yang pernah menggunakan kontrasepsi, kemudian dari 32 responden tersebut akan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan Tabel 2., dari 19 orang WUS muda sebanyak 16 orang (84.2%) memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan, dan dari 13 orang WUS tua sebanyak 7 orang (53.8%) yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Dilihat dari tingkat pendidikan, sebanyak 25 orang yang memiliki tingkat pendidikan lanjutan 17 orang (68.0%) tidak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Dari segi penghasilan rumah tangga, penghasilan sedang merupakan penghasilan terbanyak dan dari 17 orang berpenghasilan sedang 12 orang (70.6%) tidak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Berdasarkan tingkat pengetahuan reponden, dari 11 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 8 orang memilih untuk tidak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan, sedangkan dari tingkat pengetahuan kurang yaitu 21 orang sebanyak 14 orang tidak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Dilihat dari sikap, dari 28 orang yang memiliki sikap baik, sebanyak 19 orang tidak menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 46 sampel yang telah diteliti hanya 32 orang yang pernah menggunakan kontrasepsi, pemilihan kontrasepsi pasca

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Prilaku WUS dalam Penggunaan Kontrasepsi

Prilaku	Jumlah	Presentase
Pernah	32	69,6
Tidak	14	30,4
Jumlah	46	100

Tabel 2 Proporsi Prilaku Penggunaan Kontrasepsi Pasca Persalinan Berdasarkan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap

Variabel	Prilaku		Total
	Pernah Menggunakan	Tidak pernah	
Karakteristik			
Umur			
WUS muda	19 (73.1%)	7 (26.9%)	26 (100.0%)
WUS tua	13 (65.0%)	7 (35.0%)	20 (100.0%)
Pendidikan			
Pend.Dasar	7 (63.6%)	4 (36.4%)	11 (100.0%)
Pend. Lanjutan	25 (71.4%)	10 (28.6%)	35 (100.0%)
Penghasilan			
Rendah	9 (64.3%)	5 (35.7%)	14 (100.0%)
Sedang	17 (73.9%)	6 (26.1%)	23 (100.0%)
Tinggi	6 (66.7%)	3 (33.3%)	9 (100.0%)
Pengetahuan			
Baik	11 (61.1%)	7 (38.9%)	18 (100.0%)
Kurang	21 (75.0%)	7 (25.0%)	28 (100.0%)
Sikap			
Baik	28 (77.8%)	8 (22.2%)	36 (100.0%)
Kurang	4 (40.0%)	6 (60.0%)	10 (100.0%)

salin menurut umur terlihat lebih banyak yang memilih pasca salin pada WUS usia tua sebanyak (53.8%) akan tetapi hasil tersebut tidak berbeda secara signifikan dengan yang tidak memilih pasca salin, sedangkan pada WUS usia muda banyak yang tidak memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca salin. Menurut Safitri (2010) Kematangan seseorang dapat dilihat langsung dari periode umur, sehingga proses pengetahuan, pengalaman, keterampilan, kemandirian dapat diperoleh sejalan dengan bertambahnya umur. Pada umumnya umur akan mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi, dan ibu usia muda akan cenderung memilih kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai.⁵

Menurut riwayat pendidikan terlihat bahwa kontrasepsi pasca salin lebih banyak dipilih oleh WUS yang berpendidikan lanjutan daripada pendidikan dasar yaitu (32.0%). Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan, dan menurut teori Lawrence Green pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Akan tetapi dari hasil penelitian ini dari WUS yang berpengetahuan baik justru lebih banyak tidak memilih kontrasepsi pasca salin dengan presentase (72.7%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2012) bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap perilaku dalam pemilihan kontrasepsi. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang tentang penggunaan kontrasepsi yaitu pendidikan, media masa atau informasi, usia, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman.⁶ Menurut SDKI tahun (2007) dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seorang wanita maka semakin banyak pula mereka mendapat pengetahuan tentang KB modern dimana wanita yang mempunyai pendidikan rendah cenderung kurang mendapat informasi tentang kontrasepsi.⁷ Akan tetapi di zaman sekarang pengetahuan seseorang akan bertambah sesuai dengan adat istiadat sesuai penalaran mereka, ekonomi, serta tersedianya fasilitas yang menunjang untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan kontrasepsi sehingga dapat mendorong dan mempengaruhi seseorang.⁸

Gambaran pemilihan kontrasepsi pasca salin menurut sikap dari WUS yang diteliti menunjukkan bahwa dari WUS yang memiliki sikap

baik banyak yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca salin dengan presentase (32.1%). Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2010) diperoleh kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam penggunaan kontrasepsi memiliki kecenderungan untuk memiliki perilaku yang baik pula dalam penggunaannya.⁵

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian pada 46 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Gelgel Klungkung, didapatkan bahwa sebagian besar sudah pernah menggunakan kontrasepsi yaitu 32 orang (69,6%) sisnya 14 orang (30,4) tidak pernah menggunakan kontrasepsi, pemilihan kontrasepsi pasca salin menurut umur terlihat lebih banyak yang memilih pasca salin pada WUS usia tua (53.8%), Menurut riwayat pendidikan terlihat bahwa kontrasepsi pasca salin lebih banyak dipilih oleh WUS yang berpendidikan lanjutan (32.0%) daripada pendidikan dasar. WUS yang diteliti menunjukkan bahwa dari WUS yang memiliki sikap baik banyak yang memilih untuk menggunakan kontrasepsi pasca salin dengan presentase (32.1%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Oktarina O, Sugiharto M. Persepsi Akseptor KB terhadap Kualitas Pelayanan KB di Puskesmas, Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, Tahun 2009. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. 2013; 16(2): p. 217-224.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2014 Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali; 2015.
3. Buletin Kespro. Situasi Keluarga Berencana di Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2013.
4. Aryanti, Hery. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Kawin usia Dini di Kecamatan Aikmel Lombok Timur. Denpasar: Universitas Udayana. 2014.
5. Safitri, Y. Pengalaman Wanita Usia Subur Dengan Kista Ovarium. Skripsi Keperawatan Universitas Sumatera Utara. 2010. Diakses tanggal 5 maret 2014
6. Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
7. SDKI. Survey Dinas Kesehatan. Indonesia. 2007.
8. Notoatmodjo S. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta: Rineka Cipta; 2007.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution